

**HUBUNGAN TINGKAT KEAKTIFAN WARGA BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR PROGRAM PAKET C DI SANGGAR
KEGIATAN BELAJAR BATURAJA**

SKRIPSI

Oleh

Ghiyaz Azzura Syahniendita

NIM 06151281621020

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2020

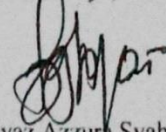
PRAKATA

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Keaktifan Warga Belajar dengan Hasil Belajar pada Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Baturaja” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. DidiTahyuddin, M.Pd dan Dr. Azizah Husin, M.Pd sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Prof. Sofendi, M.A, Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Dr. Azizah Husin, M.Pd, Kordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Dra. Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd., Ph.D., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dra.Evy Ratna Kartika Waty, M.Pd, Ph.D., Drs. Imron A Hakim, M.Si., Mega Nurrizalia, M.Pd., Yanti Karmila Nengsih, M.Pd dan Shomedran, M.Pd anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tuaku Bapak Nang Ali dan Ibu Farida Haryani yang telah memberikan dukungan material serta moril selama penulis mengikuti pendidikan serta kakak dan adik-ku, teman-teman SMA dan teman-teman PLS 2016 yang telah membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Luar Sekolah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Maret 2020



Ghiyaz Azzura Syahniendita

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghiyaz Azzura Syahniendita

NIM : 06151281621020

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “ Hubungan Antara Tingkat Keaktifan Warga Belajar dengan Hasil Belajar Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Baturaja ” ini benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya saya, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Ghiyaz Azzura Syahniendita

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Pendidikan Kesetaraan	8
2.2 Pengertian Pembelajaran Paket C	9
2.2.1 Sasaran Kesetaraan Paket C	9

2.2.2 Tujuan Kesetaraan Paket C	10
2.3 Materi Matematika	10
2.3.1 Kompetensi Mata Pelajaran	10
2.3.2 Karakteristik Pembelajaran dan Penilaian Mata Pelajaran	12
2.3.3 Kompetensi Inti, Dasar, Indikator, Materi Pelajaran, dan Kegiatan Materi Pembelajaran	17
2.4 Pembelajaran Modul	18
2.4.1 Pengertian Modul	18
2.4.2 Pengembangan Penyusunan Modul	19
2.4.3 Peran Guru dalam Pembelajaran Modul	22
2.5 Keaktifan	24
2.5.1 Pengertian Keaktifan	24
2.5.2 Macam-macam Keaktifan	25
2.5.3 Jenis-jenis Keaktifan Belajar	26
2.5.4 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan	28
2.5.5 Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	30
2.5.6 Indikator Keaktifan dalam Kegiatan Pembelajaran	31
2.6 Hasil Belajar	32
2.6.1 Ranah Hasil Belajar	33
2.7 Evaluasi Hasil Belajar	34
2.7.1 Tes Formatif	35
2.7.2 Tes Sumatif	35
2.7.3 Tes Diagnostik	35

2.7.4 Tes Penempatan	35
2.8 Indikator Keberhasilan Belajar	36
2.9 Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	39
3.3 Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.3.1 Variabel Terikat	40
3.2.1 Variabel Bebas	40
3.4 Definisi Operasional Variabel	40
3.5 Subjek Penelitian	40
3.5.1 Populasi	40
3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6.1 Kuisiner (Angket)	41
3.6.2 Dokumentasi	42
3.6.3 Wawancara	42
3.7 Teknik Analisis Data	42
3.8 Instrumen Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Data	49
4.1.1 Lokasi Penelitian	49
4.1.2 Letak Geografis SKB Baturaja	49

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan SKB Baturaja	50
4.1.4 Struktur Organisasi SKB Baturaja	51
4.1.5 Sarana dan Prasarana SKB Baturaja	52
4.2 Hasil Analisis Data Angket	54
4.2.1 Hasil Angket Tingkat Keaktifan pada Warga Belajar	54
4.2.2 Keaktifan Warga Belajar dalam Bertanya/Memahami Materi	56
4.2.3 Keaktifan Warga Belajar dalam Berdiskusi Tentang Materi	57
4.2.4 Keaktifan Warga Belajar dalam Mengerjakan Tugas	59
4.2.5 Hasil Angket Hasil Belajar pada Warga Belajar	60
4.2.6 Hasil Belajar Warga Belajar berfikir Kritis	63
4.2.7 Hasil Belajar Warga Belajar Menerapkan Materi	64
4.2.8 Hasil Belajar Sikap Warga Belajar	66
4.3 Korelasi Tingkat Keaktifan Warga Belajar dengan Hasil Belajar	68
4.4 Hasil Wawancara dengan Tutor di SKB Baturaja	71
4.4.1 Hasil Wawancara dengan Tutor	71
4.5 Pembahasan	75
4.5.1 Pembahasan Tingkat Keaktifan Warga Belajar	75
4.5.2 Pembahasan Hasil Belajar Warga Belajar	79
4.5.3 Hubungan Antara Keaktifan Warga Belajar dengan Hasil Belajar	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	84
5.1 Simpulan	84
5.2 Saran	84
DAFTAR RUJUKAN	86

LAMPIRAN 88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	41
Tabel 3.2 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	44
Tabel 3.3 Klasifikasi Penskoran	46
Tabel 3.4 Kriteria Berdasarkan Interpretasi Skor	46
Tabel 3.5 Tabel Kisi-kisi Instrumen Angket	47
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Wawancara	48
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan SKB Baturaja	52
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SKB Baturaja	53
Tabel 4.3 Keaktifan Warga Belajar dalam Kehadiran di Kelas	54
Tabel 4.4 Keaktifan Warga Belajar dalam Bertanya/Memahami Materi	56
Tabel 4.5 Keaktifan Warga Belajar dalam Berdiskusi tentang Materi	57
Tabel 4.6 Keaktifan Warga Belajar dalam Mengerjakan Tugas	59
Tabel 4.7 Pengetahuan WB Memahami Materi	60
Tabel 4.8 Pengetahuan WB Mampu Mengerjakan Soal	61
Tabel 4.9 Warga Belajar dalam Berfikir Kritis	63
Tabel 4.10 Keterampilan WB Menerapkan Materi	65
Tabel 4.11 Hasil Belajar Sikap Warga Belajar	66
Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar dengan Penskoran	68
Tabel 4.13 Penolong untuk Mencari Nilai Korelasi	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Angket Kuisisioner	89
Lampiran Angket Wawancara	95
Lampiran Angket Dokumentasi	96

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara keaktifan warga belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Baturaja. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar program paket C di SKB Baturaja yang berjumlah 60 warga belajar. Sampel penelitian sebanyak 30 warga belajar yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan variabel Keaktifan Warga Belajar (X), Hasil Belajar (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan warga belajar terhadap hasil belajar warga belajar program paket C. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung sebesar $-1,018$ jadi r hitung lebih besar dari r tabel ($-1,018 > 0,3610$). (2) Tidak terdapat hubungan korelasi yang negatif dan tidak signifikan antara keaktifan warga belajar dengan hasil belajar, dimana r tabel pada taraf signifikan 5% untuk $N = 30$ dan $df = N - 2 = 30 - 2 = 28$ diperoleh angka $0,3610$ dan terlihat bahwa r hitung $\geq t$ tabel atau $-3,625 \geq 0,3610$, sehingga hipotesis H_0 ditolak artinya H_0 yang berbunyi Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan warga belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar Baturaja diterima.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Keaktifan Warga Belajar.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwasanya “tiap-tiap warga negara berhak untuk memperoleh pengajaran (pendidikan)”. Dari kutipan pasal di atas, dapat diketahui bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupannya, dan pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang dapat membelajarkan warga masyarakat dari berbagai lapisan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Penjelasan lain pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) juga menyebutkan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 dan Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, penyelenggaraan Program Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (SD, SMP), menengah (SMA) dan pendidikan tinggi, pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Adapun satuan dari pendidikan nonformal ini meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan

lingkungan yang merupakan bentuk kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh keluarga.

Pendidikan Nonformal berupaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat secara berjenjang dan berstruktur dengan system yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat.² salah satunya adalah Pendidikan Kesetaraan. Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kehidupan berorientasi kerja atau berusaha mandiri.

Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SMA. Program ini ditujukan bagi peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak sekolah, putus sekolah dan putus lanjut, serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup. Program ini juga melayani warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan belajarnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi. Definisi setara spadan dalam *civil effect* , ukuran, pengaruh, fungsi dan kedudukan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 3 bahwa “ Hasil Pendidikan Nasioanal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan acu standar Nasional Pendidikan.

Teal disebutkan bahwa Program Packet C stare SMA merupakan salah satu dari Pendidikan Kesetaraan. Program ini diselenggarakan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dan pemerataan pendidikan. Program Paket C setara SMA adalah program pendidikan lanjutan dari Paket B setara SLTP. Kurikulum dan Mata Pelajaran yang

digunakan di SMA. Sedangkan pengertian Program Paket C dalam buku terbitan Direktorat Kesetaraan Program Paket C adalah program pendidikan menengah pada jalur nonformal setara SMA/MA bagi siapapun yang terkendala ke pendidikan formal atau berminat dan memilih Pendidikan Kesetaraan untuk ketuntasan pendidikan menengah. Adapun Program Paket C ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan Sekolah Menengah Atas/ sederajat. Lulusan Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

Pentingnya diselenggarakannya Program Paket C setara SMA menurut Juklak Program Pendidikan Kesetaraan adalah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya bagi masyarakat putus sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki kemampuan setara SMA dan dapat meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kemudian tujuan khususnya adalah (a) meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan dunia kerja, (b) meningkatkan kemampuan sikap dan prilaku warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi dan alam sekitarnya, (c) meningkatkan pengetahuan keterampilan dan kemampuan warga belajar untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Program Paket C ini diselenggarakan di SKB Baturaja Kabupaten OKU yang merupakan satuan Penyelenggara Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) yang didirikan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai badan hukum pendidikan pemerintah, yang memiliki tugas dan fungsi merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggara percontohan dan layanan program PNFI yang inovatif. Pelaksanaan program Paket C ini dilakukan dengan pembelajaran sistem modul yang baru dibakukan oleh pemerintah Kemendikbud pada bulan Juli lalu. Modul sebagai

delivery system dapat dilakukan dengan cara belajar mandiri, karena modul disusun agar peserta didik dapat belajar mandiri.

Menurut Depdiknas dalam bukunya yang berjudul Teknik Belajar (2002:5), memberikan definisi bahwa modul sebagai suatu kesatuan bahan belajar yang dipaparkan dalam bentuk instruksi sendiri (*self instruction*). Berarti bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari oleh peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pengajar atau orang lain. Pada proses pelaksanaannya modul ini dilakukan dengan 3 tahap metode yaitu tatap muka, tutorial dan mandiri dengan waktu pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dari peserta didik.

Pembelajaran Modul ini dirasa sangat bermanfaat di dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan dengan media papan tulis, mencatat maupun pengajaran tradisional berupa ceramah. Dilihat dari beberapa keunggulannya dibandingkan pengajaran tradisional yaitu : Siswa diberi motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal ini bisa terjadi karena pengajaran dengan modul mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Siswa dapat belajar menurut kecepatan pemahaman masing-masing, karena siswa yang cepat tidak tertahan oleh siswa yang lambat dalam menyerap materi pelajaran begitupun sebaliknya. Siswa secara aktif terlibat dalam proses belajar, karena siswa secara terus menerus terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Baturaja dengan melakukan pengamatan dan wawancara terhadap salah satu tutor yaitu Ibu Okta, menjelaskan bagaimana penggunaan model pembelajaran sistem modul ini mulai dari penggunaannya, penerapannya kepada peserta didik, keunggulan dan kelemahannya serta minat dan partisipasi peserta didik terhadap model pembelajaran berbasis modul tersebut. Dapat dilihat bahwa partisipasi peserta didik sangatlah antusias dalam penggunaan model pembelajaran berbasis modul ini, mereka dapat belajar mandiri dengan diberikannya modul yang sesuai dengan mata pelajaran yang telah mereka ambil lalu akan di lakukan proses tatap muka kepada tutor untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan

melalui modul tersebut. Adapun beberapa mata pelajaran sistem modul ini yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan Pendidikan Agama Islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sistem modul ini menerapkan konsep pembelajaran belajar mandiri. Dapat dilihat bahwasanya belajar mandiri disini dilakukan oleh warga belajar sendiri dengan memahami materi yang terdapat di modul dan akan dilakukan penilaian oleh tutor pada materi yang telah dipahaminya.

Akan tetapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran modul ini terdapat berbagai masalah serta hambatan yang dialami oleh warga belajar. Permasalahan serta hambatan tersebut terletak pada keaktifan warga belajar dalam mengikuti program paket C itu sendiri, yang mana permasalahannya yaitu kehadiran warga belajar paket C dimana yang notabene nya berasal dari kalangan masyarakat yang berbeda mulai dari remaja yang putus sekolah, perbedaan rentang usia, warga belajar yang jarak tempat tinggalnya jauh dengan tempat belajar dan warga belajar yang sudah bekerja sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mengikuti sekolah formal dan hal tersebut mengakibatkan bagaimana tingkat keaktifan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan bagaimana dampaknya pada hasil belajar mereka. Menurut (Kurniati, 2009: 12) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Adapun kegiatan keaktifan ini dilihat dari indikator keaktifan warga belajar dalam tingkat kehadiran, bertanya/memahami materi, berdiskusi dan menyelesaikan tugas. Studi kasus yang diambil dalam penelitian ini yaitu studi kasus pada mata pelajaran matematika. Adanya warga belajar yang kurang terlalu antusias dalam proses pembelajaran matematika terlihat pada saat pelajaran tersebut sedang berlangsung ada yang mengantuk, melamun dan hanya mengerjakan soal saja dan tidak terlalu aktif dikelas. Dan juga untuk warga belajar yang usianya dewasa atas sering malu untuk mengajukan pertanyaan apabila mereka tidak memahami materi yang disampaikan oleh tutor, mereka lebih memilih untuk diam dan tidak mengajukan pertanyaan apapun dan hanya mengerjakan modul

yang diberikan oleh tutor saja.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melihat adanya permasalahan dalam bagaimana tingkat keaktifan warga belajar dan hasil belajarnya dalam proses pembelajaran dikelas pada program paket c di SKB Baturaja, oleh karena itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran dikelas. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang tingkat keaktifan warga belajar dalam proses pembelajaran dikelas ini dapat meningkatkan minat dan motivasi warga belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka dengan baik.

1.2 Permasalahan Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu :

1. Beberapa warga belajar yang mengikuti program paket c memiliki tempat tinggal yang jauh
2. Beberapa warga belajar yang mengikuti program paket c ada yang kurang memperhatikan saat tutor menjelaskan materi
3. Beberapa warga belajar cenderung malu untuk bertanya kepada tutor dan hanya mengerjakan modul yang diberikan saja
4. Warga belajar tidak terlalu antusias dalam pelajaran matematika

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adakah hubungan antara keaktifan warga belajar dengan hasil belajar program paket C di SKB Baturaja?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara keaktifan warga belajar dengan hasil belajar program paket C di SKB Baturaja.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.3.1 Secara Teoritis

Penambah wawasan serta pengetahuan mengenai besarnya hubungan antara keaktifan warga belajar, terutama hasil belajar mata pelajaran matematika dalam Pendidikan khususnya bidang Pendidikan Non Formal yang nantinya Tutor dapat membantu warga belajar dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

1.5.2 Secara Praktis

1) Bagi Warga Belajar Paket C

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi warga belajar sebagai masukan agar warga belajar selalu mempertahankan dan meningkatkan keaktifan belajarnya agar dapat menjadi warga belajar yang lebih baik.

2) Bagi Tutor

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara keaktifan warga belajar dengan hasil belajar warga belajar program paket C

3) Bagi Peneliti Lain

Untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang di teliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

4) Bagi Lembaga

Bagi lembaga-lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program khususnya program paket C yang ada di lembaga pendidikan nonformal lainnya khususnya SKB Baturaja Kabupaten OKU saat ini, agar bisa lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah tentang keberadaan SKB

Baturaja Kabupaten OKU dalam menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal khususnya program kejar paket C.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashabul Umam Khalif, (2015). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Program Paket C (Studi Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sunan Drajat Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan). Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Bastari Elvina, 2018 . Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Darmawan, Deni, (2016). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Dimiyati dan Mudjiono, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017. Silabus Mata Pelajaran Matematika Pendidikan Kesetaraan Paket C Setara SMA
- Erna, 2009. *Indikator Keaktifan Siswa*. <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2>
- Gustaf Fiqar, 2018. *Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)*. *Skripsi thesis*. Unpas
- Herlinawati Eka Niken, 2015. Studi Eksplorasi Pelaksanaan Program Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Johan, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas X TL 1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banyumas Dalam Pembelajaran PKN Melalui Media Audio Video Kompetensi Dasar Instrumen Hukum dan Peradilan Internasional HAM Semester GASAL 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

- Korry Deby Ivana, 2017. Coping Stress Berdasarkan Status Kerja Ibu Rumah Tangga. *Skripsi*. Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Khumairah Laila, 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. *Skripsi*. Universitas Lampung
- Mukhlas Muhammad, 2011. Pengaruh Penggunaan Model Penggunaan Pembelajaran Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Diklat Pengapian Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul. *Skripsi*. (20/9/2019) Universitas Negeri Yogyakarta
- Mukhtar Radinal, 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X Sma Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nilasari Elfi, 2016. Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Skripsi*.
- Purwanto, (2006). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sudjana, Nana. (1989) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset
- Sugiono.(2018).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualiatatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijino, Anas, (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yulianti Erma, 2015. Implementasi Pembelajaran Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) “Tunas Mekar” Bagi Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas Ii A Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta